

PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN

SUKATIN

Dosen IAI Nusantara Batanghari
Shukatin@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak, dan tempat yang paling dominan bagi perkembangan anak. Keluarga merupakan tempat alami yang memberi perlindungan dan keamanan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok anak. Keluarga juga merupakan tempat pendidikan yang urgen, tempat anak memulai hubungan dengan dunia sekitarnya. Menurut Islam pendidikan anak dimulai ketika anak tersebut masih didalam kandungan ibunya. Pendidikan didalam kandungan atau bisa juga disebut pendidikan pranatal adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum lahir, atau sejak dalam kandungan sampai anak tersebut lahir.

Pendidikan anak sangat diupayakan sedini mungkin agar anak tersebut menjadi investasi unggul dimasa depan kelak. Pendidikan anak didalam kandungan memiliki metode-metode sama halnya dengan mendidik anak setelah lahir. Metode mendidik anak dalam kandungan bukan untuk membuat si anak pandai melainkan untuk menstimulasi anak didalam kandungan. Anak yang masih didalam kandungan memiliki potensi-potensi yang sudah dapat dikembangkan antara lain: potensi jasmaniyah dan potensi rohaniyah.

Kata kunci : pendidikan, anak dalam kadungan

ABSTRACT

The family is the first school for children, and the most dominant place for children's development. The family is a natural place that provides protection and security and meets the basic needs of children. The family is also an urgent place of education, where the child starts a relationship with the world around him. According to Islam, children's education begins when the child is still in his mother's womb. In-womb education or also called prenatal education is education given to children before birth. or from the womb until the birth is born.

Child education is very sought as early as possible so that the child will become a superior investment in the future. Children's education in the womb has the same

methods as educating children after birth. The method of educating a child in the womb is not to make the child smart but to stimulate children in the womb. Children who are still in the womb have the potential that can be developed, among others: physical potential and spiritual potential.

Keywords : *Education, children in a prison*

A. PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Anak Dalam Kandungan

Pendidikan anak dalam kandungan sering disebut dengan istilah *pranatal*, pranatal didalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti pra-lahir atau sebelum lahir. Jadi dengan kata lain pranatal adalah masa anak dalam kandungan sampai lahir, dengan demikian yang dimaksud pendidikan anak dalam kandungan atau pendidikan pranatal adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum lahir atau sejak dalam kandungan sampai anak tersebut lahir.¹

Jika pendidikan pranatal dikaitkan dengan pendidikan secara umum, maka pendidikan anak didalam kandungan merupakan usaha yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia agar dapat berkembang secara maksimal.

Pendidikan pranatal bersifat peneladanan atau pembiasaan orang tua. Sikap ataupun tingkah laku orang tua pada saat anak masih didalam kandungan maupun sudah lahir sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Jadi sebagai orang tua hendaklah menjaga sikap ataupun tingkah laku sesuai ajaran agama.²

2. Tujuan pendidikan anak dalam kandungan

Dalam perspektif islam, menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman, tujuan pendidikan anak secara Islam adalah usaha mencari keridhaan Allah SWT,

¹ Departemen P Dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Indonesia: Balai Pustaka, 1993), hal.234.

² Idris, Zahara, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo: 1992), hal 56.

dan usaha untuk mendapatkan surga-Nya, keselamatan dari neraka-Nya, serta mengharap pahala dan balasan-Nya.

Pendidikan anak dalam kandungan harus mendorong aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian semua kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai islam. Dan begitu juga dalam program dan langkah-langkah pendidikan anak dalam kandungan hendaklah diarahkan kepada tujuan, antara lain:

- a. Merefleksikan nilai-nilai ajaran agama, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tuanyadan sekaligus mengajak bersama anak dalam kandungannya melakukan refleksasi nilai-nilai tersebut.
- b. Melatih kecendrungan anak dalam kandungan tentang nilai-nilai tersebut diatas dan sekaligus melatih keterampilan amaliah sesuai dengan yang diajarkannya, setelah ia dilahirkan dan dewasa nanti.
- c. Melatih kekuatan dan potensi fisik dan psikis anak dalam kandungan.
- d. Membangun prakesadaran bahasa dan komunikasi (antara anak dalam kandungan dan orang diluar rahim).
- e. Meningkatkan tentang konsentrasi, kepekaan, dan kecerdasan anak dalam kandungan.

3. Peran keluarga dalam pendidikan anak dalam kandungan

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak, dan tempat yang paling dominan bagi perkembangan anak. Keluarga merupakan tempat alami yang memberi perlindungan dan keamanan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok anak. Keluarga juga merupakan tempat pendidikan yang urgen, tempat anak memulai hubungan dengan dunia sekitarnya. Pada dasarnya ada dua tujuan pokok lembaga keluarga yang secara otomatis akan menciptakan pula kesehatan mental keluarga. Kedua tujuan pokok itu ialah: mendapatkan ketentraman hati, terhindar dari kegelisahan dan kebimbangan yang tidak berujung pangkal.

Menciptakan keluarga sakinah mawaddah warahmah memerlukan fondasi yang kuat. Diperlukan beberapa modal untuk memperkokoh fondasi itu, yaitu modal pertama untuk itu ialah naluri cinta terhadap lawan jenis, yang

makin lama makin berkembang dalam bentuk yang makin kongkret. Inilah yang disebut mawaddah, yaitu hal-hal yang bersifat immaterial yang bisa membangkitkan kemauan dan menimbulkan kehendak untuk melakukan sesuatu yang memberi kenyamanan diantaranya adalah memadu kasih sayang.³ Mawaddah bersifat material, banyak membutuhkan segala yang serba duniawi: rumah, kendaraan, dan jaminan masa depan. Melalui perkawinan, mawaddah atau cinta ini akan berkembang menjadi rahmah, yaitu rasa saling menyantuni antara suami-istri lantaran jalinan kasih sayang bukan karena daya tarik fisik.

Tujuan perkawinan yang kedua ialah mendapatkan keturunan yang baik. Fungsi kedua ini merupakan⁴ akibat dari fungsi yang pertama, bertujuan untuk melestarikan spesies manusia melalui reproduksi hingga menghasilkan keturunan.

Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul tugas hidup sebagai khalifah dimuka bumi ini. Untuk maksud tersebut, manusia diciptakan dengan potensi berupa akal dan kemampuan belajar. Dapat dipahami bahwa pendidikan anak dalam kandungan dapat dipahami dari Al-Quran dan As-Sunnah, mendapatkan justifikasi dan perwujudan secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya, dan peradaban islam dari generasi ke generasi yang berlangsung sepanjang sejarah umat islam.

4. Pendidikan anak dalam kandungan dalam perspektif Al-Quran dan Hadist

Dalam Al-Quran ada banyak ayat yang menyerukan keharusan orang tua untuk selalu menjaga dan mendidik seluruh anak-anaknya, termasuk anak yang masih dalam kandungan (sang istri). Seperti ayat yang ditegaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6:

³ Idris, Zahara, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo 1992), hal.46.

يأيتها الذين ءامنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا وقودها الناس والحجارة عليها ملئكة غلاظ
شداد لا يعصون الله ما أمرهم ويفعلون ما يؤمرون (التحريم: 6)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*(Q.S.At-Tahrim: 6).

Menjaga dan mendidik anak yang masih didalam kandungan dengan persepsi ayat diatas memberikan pemahaman yang sangat luas yaitu memberi perhatian maksimal dengan melakukan stimulasi edukatif yang berorientasikan kepada peningkatan daya intelektual, sensasi perasaan/psikis, menguatkan daya fisik/jasmani, memberi makan dan minuman yang thayyibah, halal dan bergizi tinggi dan menghindarkan bayi yang dalam kandungan dari mara bahaya yang berdampak pada fisik maupun psikis.

Dan didalam Al-Quran surat Al-Mu'minun ayat 12-14 juga dijelaskan sebagai berikut yang artinya: *“Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari saripati(berasal) tanah. Sesungguhnya kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian kami jadikan air mani itu segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan makhluk yang (berbentuk) lain. Maka maha suci Allah, pencipta yang paling baik”*(Al-Mu'minun: 12-14).

Didalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari saripati tanah. Artinya Allah SWT menciptakan manusia berasal dari seorang laki-laki dan perempuan, keduanya mengonsumsi makanan yang berasal dari tumbuhan dan hewan yang juga memperoleh makanan dari tanah. Saripati makanan yang dimakan oleh kedua orang tua kita menjadi sperma dan sel telur.

Hasil pembuahan menjadi segumpal darah dan yang selanjutnya menjadi segumpal daging hingga tulang belulang yang dibungkus daging. Sesudah itu, Allah menciptakan anggota-anggota badan dan menyusun menjadi makhluk yang berbentuk seorang bayi. Air mani yang berasal dari sari pati tanah, juga mengandung makna bahwa manusia pada akhirnya akan kembali pada tempatnya semula, yaitu tanah. Tanah yang dimaksud ialah liang lahat.⁵ Artinya manusia berasal dari tanah dan akan kembali kepada tanah. Selain dari ayat-ayat diatas, pendidikan anak dalam kandungan juga dijelaskan didalam hadist nabi, diantaranya hadist yang berbunyi:

اطلبوا العلم من المهد الى الهد (الحديث)

Artinya: “Carilah ilmu semenjak masa *al-mahdi* sampai liang lahat”

Kata *al-mahdi* memiliki beberapa terjemahan dan pengertian. Dan pada periode terakhir ini kata *al-mahdi* diterjemahkan oleh sebagian ulama dengan arti yaitu masa kandungan, masa kehamilan, atau masa pra-lahir. Karena pada periode ini telah diyakini sekaligus dibuktikan dengan adanya berbagai fakta empiris dan ilahiyah bahwa terdapat suatu kondisi khas dalam pertumbuhan bayi pralahir, yaitu adanya proses kemajuan potensi instrumen jasmani dan rohani.

Dr. Baihaqi, ahli pedagogis islam telah mencoba menafsirkan kata *al-mahdi* dengan kondisi lain yang lebih signifikan dan kondusif dengan konteks pemahaman secara pedagogis islami. Menurutnya, konotasi yang dimaksud untuk *al-mahdi* adalah rahim ibu. Sesuai dengan wawasan pemahaman diatas rahim ibu adalah *al-mahdi* dengan dasar pemikiran semacam itu maka hadist diatas mengandung arti “tuntutlah ilmu dari masa dalam rahim sampai liang lahat”.

Dan juga hadist lain menjelaskan yang berbunyi:

الشقي من شقي في بطن أمه (رواه مسلم)

⁵ dris, Zahara, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo: 1992). Hal 90.

Artinya: *“Anak yang celaka adalah anak yang mendapatkan kesempitan dimasa dalam perut ibunya” (H.R. Muslim).*

Kata *asy-syaqiyyu* mengandung makna umum yang artinya penyiksaanyang dilakukan dengan sengaja untuk si bayidalam rahim, tidak dapat kehidupan yang layak, atau pembunuhan janin, melakukan penyiksaan kepada orang tua hamil yang berdampak pada si bayi, atau melakukan kesalahan dalam hal makanan atau minuman atau penerimaan udara yang dihirup si ibu bayi, dan atau lain-lainnya yang bisa berakibat fatal bagi keduanya.

Hadist diatas menegaskan bahwa apa yang terjadi pada ibu ketika bayi dalam kandungan sangat berpengaruh terhadap kondisi si bayi, dan pengaruh itu akan dibawa nanti ketika dia dilahirkan sampai dewasa. Oleh karena itu berdasarkan hadist tersebut maka berarti pendidikan dapat dilakukan sejak bayi masih didalam kandungan.Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan pra-lahir menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian F.Rene De Carr dan kawan-kawan, yang dilaksanakan di bangkok menemukan hasil bahwa pendidikan dalam kandungan mempercepat mahir bicara,menirukan suara, menyebut kata pertama, tersenyum secara spontan, mampu menoleh ke arah orang tuanya, lebih tanggap terhadap musik, dan mengembangkan pola sosial lebih baik saat dewasa. Disamping itu penelitian tersebut juga menghasilkan temuan bahwa:

- a. Tampaknya ada suatu masa kritis dalam perkembangan bayi yang dimulai sejak usia lima bulan sebelum dilahirkan dan berlanjut hingga dua tahunketika stimulasi otak dan latihan intelektual dapat meningkatkan kemampuan bayi.
- b. Stimulasi pra-lahir dapat membantu mengembangkan orientasi dan keaktifan bayi dalam mengatasi dunia luar setelah ia dilahirkan.
- c. Bayi-bayi yang mendapatkan stimulasi pralahir dapat lebih mengontrol gerakan-gerakan mereka. Selain itu juga mereka lebih siap menjelajahi dan mempelajari lingkungan setelah lahir.

- d. Para orang tua yang berpartisipasi dalam program pendidikan anak dalam kandungan mengaggarkan anaknya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak dapat didik/diberi stimulus ketika masih dalam kandungan. Anak biasa menerima pendidikan sejak dalam kandungan juga didasarkan pada perkembangan bayi didalam kandungan. Riyanti aprilliawati menjelaskan fase-fase perkembangan bayi didalam kandungan, sebagai berikut:

- 1) Minggu ke 1, Dimana minggu terakhir sebelum kehamilan, pendarahan terkahir sebelum kehamilan, pendarahan terjadi dan hormon-hormon tubuh pun tengah mempersiapkan sel telur untuk dilepaskan.
- 2) Minggu ke 2, Uterus (dinding rahim) menebal dan mempersiapkan tahap ovulasi.
- 3) Minggu ke 3, Masa ovulasi (pelepasan telur). Kehamilan mulai terjadi saat sperma dari laki-laki bertemu dengan sel telur di tuba falopi. Pembuahan memerlukan waktu empat hari, setelah telur dibuahi maka dinamakan zygote.
- 4) Minggu ke 4, Yaitu saat zygote menemukan tempat didalam rahim.⁶
- 5) Minggu ke 5, Bayi sudah mempunyai detak jantung sendiri, plasenta dan tali pusar sudah bekerja sepenuhnya. Vasikel-vasikel otak primer mulai terbentuk dan system mulai berkembang.⁷
- 6) Minggu ke 6, Embrio terlihat seperti berudu. Bayi sudah dapat dikenali kepala, ekor, tangan dan anggota badan yang masih dalam tunas. Pada minggu ini merupakan pembentukan awal hati, pankreas, paru-paru kelenjar tiroid, dan jantung.
- 7) Minggu ke 7, Jantung sudah terbentuk lengkap, saraf dan otot mulai bekerjasama untuk pertama kalinya. Bayipun mempunyai reflek dan bergerak spontan. Pada akhir Minggu ke 7 otak akan terbentuk lengkap.

⁶ Rusdiana dan M. Noor Fuady, *Model Pendidikan Anak Dalam Kandungan*, Banjarmasin: Antasari Press: 2009). hal. 89.

- 8) Minggu ke 8, Embrio sudah berukuran panjang sekitar 25-30 mm, lengan dan kaki sudah terbagi menjadi komponen paha, kaki, lengan, bahu. Telinga luar sudah terbentuk. Jaringan saraf di otak sudah berhubungan dengan lobus penciuman di otak.
- 9) Minggu ke 9, Pada minggu ini perut dan rongga dada sudah terpisah dan otot mata dan bibir atas terbentuk.
- 10) Minggu ke 10, Tulang sudah menggantikan kartilago. Diaphragma memisahkan jantung dan paru-paru dari perut. Otot leher terbentuk. Otak berkembang cepat dalam bulan terakhir ini sehingga proporsi kepala lebih besar dari tubuh.
- 11) Minggu ke 11, Organ seks luar sudah terbentuk, juga folikel-folikel rambut dan gigi terbentuk.
- 12) Minggu ke 12, Semua organ vital bayi sudah terbentuk. Dengan signal dari otak, otot akan merespon dan bayi sudah terbentuk.
- 13) Minggu ke 13, Trakea, paru-paru, hati, pankreas, dan usus berkembang ke fungsi akhir. Pita suara mulai terbentuk dan tunas gigi muncul.
- 14) Minggu ke 14, Organ seks dapat dibedakan, bayi sudah siap memberi respon terhadap dunia luar rahim ibunya. Bayi mungkin akan bergerak jika kita mengusap perut ibunya.
- 15) Minggu ke 15, Bayi mulai dapat mendengar anda, mendengarkan denyut jantung anda,. Bayi sudah memiliki rambut di kepala, juga bulu mata dan alis.
- 16) Minggu ke 16, Otot bayi sudah berkembang dan menjadi kuat. Pada minggu ini jika sinar terang diletakkan dipertengahan perut ibunya bayi akan menggerakkan tangan dan matanya.
- 17) Minggu ke 17, Bayi akan bergerak-gerak, kulit bayi berkembang dan transparan. Terlihat merah karena pembuluh darah masih terlihat jelas.
- 18) Minggu ke 18, Bayi sudah dapat mendengar suara dari tubuh anda. Bayi akan bergerak atau melompat jika mendengar suara keras. Otot bayi sudah dapat berkontraksi dan relaks, bayi sudah menedang dan meninju.
- 19) Minggu ke 19, Bayi sudah berukuran 23 cm.

- 20) Minggu ke 20, Otot bayi semakin kuat dan ia akan bergerak 200 kali sehari.
- 21) Minggu ke 21, bayi sudah sadar akan lingkungannya, dan ia akan merasa lebih tenang jika mendengar suara atau sentuhan diperut anda.
- 22) Minggu ke 22 Ukuran kepala sudah sesuai dengan tubuhnya. Pertumbuhan otak nya sangat cepat.
- 23) Minggu ke 23, Pendengaran bayi sudah terbentuk sempurna, bayi akan bergerak dengan suara music dari luar. Bayi mulai membentuk pola kapan saat tidur dan kapan saat bangun.
- 24) Minggu ke 24, Bayi mulai berlatih bernapas dengan menghirup dan menghembuskan cairan amnion.
- 25) Minggu ke 25, Bayi sudah mempunyai lemak di bawah kulit yang akan membantu mengontrol suhu tubuhnya pada saat lahir. Panjang bayi sekitar 28-32 cm.
- 26) Minggu ke 26, Mata bayi sudah terbuka dan mampu melihat sekelilingnya untuk pertama kali.
- 27) Minggu ke 27, Pada bayi laki-laki testis akan turun ke kantong skrotum.
- 28) Minggu ke 28, Posisi bayi dengan kepala ke bawah. Jaringan lemak terus terbentuk.
- 29) Minggu ke 29, Bayi mengisi hampir seluruh ruang rahim, otak berkembang sangat cepat.
- 30) Minggu ke 30, badan dengan dengkul dilipat, dagu di dadanya dan tangan dan kaki saling bersilang.
- 31) Minggu ke 31, Bayi berada dalam posisi kepala di bawah sampai lahir
- 32) Minggu ke 32, Seluruh rambut bayi telah tumbuh.
- 33) Minggu ke 33, Terjadi pertumbuhan yang pesat pada otak. Bayi memberi respon terhadap suara yang familiar
- 34) Minggu ke 34, Bayi terus menambah cadangan lemak kulitnya, kepalanya sudah mulai memasuki panggul
- 35) Minggu ke 35, Mulai dari minggu ini bayi sudah mempunyai ukuran dari kematangan yang siap untuk lahir.

Berdasarkan uraian di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa anak dapat didik ketika masih dalam kandungan dan pendidikan itu sudah bisa dilaksanakan ketika bayi di kandungan berusia 15 minggu. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan yang didalamnya terjadi interaksi anak sebagai manusia yang sempurna dengan orang yang berada disekitar anak yang masih dalam kandungan. Akan tetapi pendidikan tidak langsung dalam arti kondisi psikologis kedua orang tua dapat mempengaruhi calon bayi yang akan dilahirkan oleh seorang ibu dapat saja terjadi.

Seorang ibu harus memiliki pemahaman dan keimanan agama Islam yang kuat. Karena seorang anak mulai proses kehamilan, dalam kandungan, dilahirkan kedunia sampai ia dewasa selalu berada dalam lingkungan keluarganya yaitu ayah ibunya. Karena itulah keluarga sangat menentukan pribadi anak dimasa yang akan datang. Bahkan Rasulullah menegaskan apa yang akan terjadi setelah anak dewasa apa ia menjadi Majusi, apakah ia menjadi Nasrani atau menjadi Yahudi sangat tergantung orang tuanya.

Walaupun Islam menegaskan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, tetapi fitrah itu akan berubah menjadi tidak baik bila ia dibesarkan dalam lingkungan yang buruk dan fitrah itu akan berkembang subur bila ia tumbuh dalam lingkungan yang mendukungnya. Hal ini dapat dipahami karena mulai dalam kandungan anak sudah berinteraksi dengan kedua orang tua sampai ia dewasa interaksi itu setiap saat mempengaruhi dirinya sehingga terbentuk pribadinya.

c). Tujuan, Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Kandungan

Sebagai fase awal dari kehidupan manusia, maka tujuan pendidikan dalam kandungan berarti memiliki tujuan yang sama dari pendidikan secara keseluruhan, yaitu membentuk manusia menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Untuk mencapai tujuan pendidikan bagi anak dalam kandungan, maka diperlukan metode khusus yang berbeda dengan metode mengajar bagi anak yang sudah dilahirkan. Adapun metode pendidikan yang dimaksud menurut Rusdiana dan M.Noor Fuadi adalah metode berbicara dan

berkomunikasi, metode cerita, metode mengikut sertakan dengan ucapan dan metode doa dan dzikir dan metode kasih sayang.⁸

Bila dicermati lebih dalam pendapat Rusdiana dan M. Noor Fuadi di atas, maka antara metode berbicara dan berkomunikasi sama saja dengan metode cerita. Bedanya hanya pada isi pesan yang disampaikan yaitu pada metode berbicara dan berkomunikasi isi pesan yang disampaikan apa saja termasuk didalamnya adalah cerita-cerita sedangkan pada metode cerita, isi pesan hanya cerita. Oleh karena itu uraian berikut ini akan menguraikan masing-masing metode di atas, karena⁹ menurut penulis metode cerita kecuali sama dengan metode berbicara dan berkomunikasi.¹⁰

1. Metode Berbicara dan berkomunikasi.

Sebagaimana di uraikan pada pembahasan terdahulu, maka sejak usia anak 3 bulan dalam kandungan sudah ditiupkan roh kedalam tubuhnya, dan pada usia anak 15 minggu anak sudah memiliki pendengaran yang sempurna, maka alat untuk berkomunikasi dengan anak hanya ada 2 yaitu dengan suara dan dengan sentuhan. Dari kedua bentuk komunikasi diatas, maka suara lah yang dapat menjadi andalan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Oleh karena itu metode berbicara atau berkomunikasi dipandang metode yang efektif. Menurut F. Rene Van de Carr, M.D & Marc Lehrer, berbicara dan berkomunikasi dengan anak dalam kandungan bukanlah berarti face to face, saling berhadapan dan saling memberikan respon berupa jawaban langsung, seperti seseorang berbicara dengan temannya, saling berhadapan, bertatap muka dan sejenisnya.

Metode berbicara di sini dimaksudkan adalah mengenalkan kata-kata dan kalimat selama anak dalam kandungan dengan suara si ibu atau orang disekitarnya, dan perkataan itu hendaknya sering diulang-ulang, serta konsisten. Pengulangan kata-kata atau kalimat selama anak dalam kandungan bukan dimaksudkan agar si janin menjawab dan memahami kata-kata tersebut

⁸ Rusdiana dan M. Noor Fuady, *Model Pendidikan Anak Dalam Kandungan*, Banjarmasin: Antasari Press: 2009), hal.87.

setelah ia dilahirkan. Akan tetapi pengulangan kata-kata atau kalimat tersebut mempercepat pengenalan dan pemahaman kata-kata tersebut di usia dini setelah ia dilahirkan. Menurut hasil riset F.Rene dkk., anak yang diberi stimulasi pra lahir mengenal kata-kata dan menunjukkan kemampuan verbal jauh lebih dini dari pada yang tidak mendapat simulasi. Pendapat pakar lainnya yang senada dengan di atas adalah Fauzil Adhim yang menyatakan bahwa: pada masa hamil sering-seringlah orang tua menjalin komunikasi dengan bayi dalam kandungan, sehingga ibu dan ayah nantinya tidak asing lagi dengan dia ketika ia telah dilahirkan dari rahim ibu. Secara teknis berbicara dengan anak dalam kandungan dapat dilakukan dengan ibu berbaring telentang dengan sedikit miring agar berat badan di sebelah kiri. Posisi ini cenderung meningkatkan sirkulasi darah kedalam rahim yang akan bermanfaat bagi janin selama masa berkomunikasi. Si ibu boleh juga duduk, berdiri atau mengatur diri sesuai dengan posisi yang memungkinkan pada saat itu aktivitas berbicara dengan janin dapat dilakukan. Posisi lainnya yang juga di anggap efektif oleh para peneliti pra lahir adalah berendam di bak penuh dengan air hangat dengan leher dan dagu di atas permukaan air.

Dalam rangka menanamkan Tauhid maka katakanlah “ *La ilaha Illallah* “ kemudian katakan, *nak Tuhan kita adalah Allah dan tiada Tuhan selain Allah*. Kemudian ucapkan ” *Muhammad rasulullah* “ *wahai anakku, Muhammad saw. adalah Rasul Allah*. Dan teruskanlah berkata-kata dan berbicara dengan anak, sisihkan waktu setiap hari beberapa menit atau beberapa jam untuk berkomunikasi dengan anak. Demikian pula untuk pada saat hamil ibu sangat baik selalu membaca al Qur’an, resapi maknanya dengan seluruh keikhlasan.

Isi komunikasi dengan janin bisa juga berbentuk cerita-cerita. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pembacaan cerita pada bayi yang masih dalam kandungan adalah terjadi peningkatan perkembangan intelektual dan kematangan pada bayi. Dalam Islam banyak cerita yang bisa dijadikan bahan komunikasi dengan anak, seperti cerita yang ada dalam Al-Qur’an, cerita dalam Hadits Rasulullah, atau cerita para sahabat Nabi Muhammad sw. Dalam al Qur’an ada cerita Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Nuh, Nabi Yunus dan lain.

¹¹Adapula cerita manusia durhaka seperti Fir'aun, Haman, Qarun. Dalam hadits ada cerita Nab¹²i Khaidir, cerita Jibril, cerita Juraid dan lain-lain. Demikian pula banyak cerita sifat-sifat sahabat yang patut diteladani seperti Abubakar, Umar, Usman, Muaz bin Jabbal , Amru Bin Ash dan lain-lain.

2. Mengikut Sertakan dengan Ucapan

Mengikut sertakan dengan ucapan yaitu mengajak anak dalam kandungan dengan menggunakan kata-kata untuk bersama-sama melakukan perbuatan-perbuatan baik, atau amal-amal shaleh atau ibadah-ibadah yang akan dikerjakan oleh ibu yang mengandung nya. Banyak perilaku harian yang bisa dimanfaatkan oleh ibu yang sedang mengandung untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan. Misalnya melaksanakan wudhu, shalat, membaca al Qur'an, menghadiri majlis ta'lim dan lain-lain. Ketika ibu ingin mengambil air wudhu hendaknya ibunya yang mengandung berkata : *"Nak, ayo kita sama-sama mengambil air wudhu"*. Ketika ibunya akan melaksanakan shalat maka hendaknya ibunya mengatakan: *"Nak mari kita melaksanakan shalat"*.

3. Metode Do'a dan Zikir

Kita diperintahkan untuk berzikir kepada Allah untuk selalu mengingat akan kekuasaan dan kebesarannya sehingga kita bisa terhindar dari penyakit sombong dan takabbur. Do'a dalam Islam sangat dianjurkan, apalagi seorang ibu yang sedang mengandung. Pada saat mengandung dimana bayi selalu berada dalam dirinya maka semakin besar kandungannya semakin berat kondisi sang ibu. Pada saat itu sangat baik untuk mendo'a kan anaknya. Menurut Ummu Abdillah Naurah dalam bukunya " Wirid Ibu Hamil", yang dikutip oleh Rusdiana menegaskan beberapa do'a yang dianjurkan untuk di baca bagi orang tua yang sedang hamil adalah:

- a. Membaca Qur'an Surah Al A'raf ayat 54-56, S. Al Falaq dan Surah Al Naas.

¹¹ Tafsir, Ahmad Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Rosda Karya: , 2000), hal. 234.

- b. Membaca Qur'an Surah Al Ahqaf ayat 35, Al Naziat 46 dan Surah Yusuf 111
- c. Kemudian membaca doa bagi ibu hamil Sedangkan zikir merupakan ibadah yang sangat di anjurkan. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah bahwa orang yang berzikir akan diangkat derajatnya disisi Allah. Zikrullah lebih baik dari menginfakkan emas dan perak. Zikrullah lebih baik dari berjuang melawan musuh.

5. Metode Kasih Sayang

Istri yang sedang mengandung maka harus lebih diperhatikan dan lebih disayangi oleh suaminya, supaya istri menjadi tenang. Karena ketenangan dan kebahagiaan istri akan berpengaruh pada janin bayi, Suami dan seisi rumah menjaga perilaku sedemikian rupa supaya tidak menyakiti hati istrinya.

C. KESIMPULAN

Pendidikan anak dalam kandungan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa (sebagai pendidik) dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan, yang dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan ibu (pranatal) sampai anak tersebut lahir ke dunia. Pendidikan pranatal bersifat peneladanan atau pembiasaan orang tua.

Sikap dan apapun perbuatan orang tua pada saat anak masih dalam kandungan ataupun sudah lahir sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Jadi orang tua harus selalu menjaga sikap dan tingkah lakunya agar tetap sesuai dengan ajaran agama sebagai upaya pendidikan anak dalam kandungan (pendidikan pranatal). Adapun tujuan pendidikan dalam kandungan adalah membantu orang tua dan anggota keluarga memberikan lingkungan lebih baik bagi bayi, memberikan peluang untuk belajar dini dan mendorong perkembangan hubungan positif antara orang tua dan anak yang dapat berlangsung selamanya. Jadi jelaslah bahwa tujuan dari pendidikan pranatal sesuai dengan fase perkembangannya, adalah untuk memberikan kesempatan bagi individu belajar

lebih dini, yang diberikan melalui stimulus oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain, untuk mengenalkan lingkungan sekelilingnya, agar setelah kelahirannya bayi sudah merasa lebih mengenal lingkungan yang ada di sekelilingnya. Adapun metode yang digunakan dalam pendidikan anak dalam kandungan yaitu:

1. Metode Berbicara dan berkomunikasi.
2. Mengikut Sertakan dengan Ucapan
3. Metode Do'a dan Zikir
4. Metode Kasih Sayang

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen P Dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Indonesia: Balai Pustaka, 1993.
- Idris, Zahara, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 1992.
- Rusdiana dan M. Noor Fuady, *Model Pendidikan Anak Dalam Kandungan*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2000.